

KONTRIBUSI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF

Oleh

Delfianto

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ahlussunnah
delfianto_d@yahoo.com

Article History

Received : September 2016

Accepted : November
2016

Published : Desember 2016

Keywords

Keterampilan menulis, teks tanggapan deskriptif, membaca pemahaman, kosakata.

Abstract

This research was a quantitative research using correlation method. From the results of research conducted data analysis shows that (1) the ability of reading comprehension contribute significantly by 18.9% to the text responses descriptive writing skills. (2) Mastery of vocabulary contributes significantly by 23.2% to the text responses descriptive writing skills. (3) The ability of reading comprehension and vocabulary together contribute significantly by 33.9% to the text responses descriptive writing skills.

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Dari hasil analisis data penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca pemahaman berkontribusi secara signifikan sebesar 18,9% terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif. (2) Penguasaan kosakata berkontribusi secara signifikan sebesar 23,2% terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif. (3) Kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata berkontribusi secara signifikan sebesar 33,9% terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif.

A. Pendahuluan

Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan ide dan gagasan pada orang lain. Selain itu, menulis juga sebagai sarana untuk berkreasi bagi siswa. Kegiatan itu misalnya menulis cerpen, novel, artikel. Menulis sebagai proses kreatif perlu diajarkan sejak awal, terutama kepada siswa setingkat SLTP. Dalam kurikulum 2006, menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di samping berbicara, membaca, dan mendengar (Depdiknas, 2006).

Kurangnya motivasi siswa dalam melakukan kegiatan menulis terlihat dalam kegiatan sehari-hari pelajaran di sekolah. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan lain seperti olah raga, bermain bola ketimbang melakukan kegiatan menulis seperti Mading, artikel.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yaitu keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif. Teks tanggapan deskriptif ini, merupakan materi baru yang tertuang dalam kurikulum 2013. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di salah satu SLTP di Kecamatan Canduang, rata-rata hasil evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia masih belum beranjak dari hasil-hasil yang didapat pada tahun sebelumnya. Rata-rata yang didapat oleh siswa masih di bawah KKM sekolah. Rata-rata nilai 6,5 - 70 baru berada pada kualifikasi lebih dari cukup, belum

mencapai rentang menuju baik. Oleh sebab itu, diperlukan usaha guru secara maksimal untuk memotivasi siswa dalam belajar agar sampai pada KKM yang diinginkan.

Keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif juga berkaitan dengan pengalaman dan wawasan siswa. Salah satu kegiatan yang dapat menambah pengalaman siswa adalah membaca. Kegiatan membaca juga dianggap kegiatan yang membosankan oleh siswa. Siswa merasa membaca menyita waktu. Siswa juga beranggapan tak punya waktu untuk membaca karena sibuk dengan kegiatan ekstra lainnya.

Masalah yang paling mendasar sekarang di sekolah adalah siswa tidak mau memanfaatkan waktunya untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan perpustakaan sekolah oleh siswa. Berdasarkan pengamatan yang peneliti temui pada sekolah SLTP di Kec. Candung, pemanfaatan perpustakaan bagi siswa untuk melakukan kegiatan membaca sangatlah kurang. Siswa lebih cenderung berada di luar sekolah pada saat jam-jam tertentu. Kondisi ini sangat berpengaruh pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Siswa cenderung kurang wawasan dari berbagai masalah pembelajarannya, karena kurang melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengungkap sejauh mana kontribusi kemampuan membaca pemahaman dan

penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif di SMPN se Kecamatan Canduang Kabupaten Agam tahun 2014-2015.

B. Metode Penelitian

Menurut Semi (2007:14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Selanjutnya, menurut Dalman (2012:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Disamping itu, menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Pada Kurikulum 2013 tingkat SLTP, kemampuan menulis diintegrasikan dalam kelompok memproduksi teks. Mulai dari teks tanggapan deskripsi, eksposisi, observasi dan lainnya. Pelajaran cenderung diarahkan dalam bentuk teks sebagai tolok ukurnya, sehingga disebut dengan kurikulum berbasis teks. Siswa diharapkan memiliki kompetensi dalam memproduksi teks tersebut. Dalam penelitian ini kegiatan menulis yang dilihat adalah keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif.

Menurut Priyatni (2014:72), tujuan menulis deskripsi menjelaskan pengalaman yang berhubungan dengan hasil pengamatan pancaindera, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, kelakuannya, atau gerak-geriknya. Berdasarkan pendapat Priyatni di atas, dapat dipahami bahwa menulis teks tanggapan deskripsi bertujuan untuk menjelaskan pengalaman seseorang terhadap suatu hal/objek pada orang lain dengan menggunakan penggambaran melalui tulisannya. selanjutnya, Mahsun (2014:28) mengatakan bahwa tulisan deskripsi memiliki tujuan sosial, yakni untuk menggambarkan suatu objek atau benda serinci-rinci agar dipahami oleh orang lain.

Keterampilan menulis juga berkaitan dengan pengalaman dan wawasan siswa. Salah satu kegiatan yang dapat menambah pengalaman siswa adalah membaca pemahaman. Kegiatan membaca pemahaman dapat membantu seseorang dalam mengembangkan ide dan gagasannya yang dimilikinya. Menurut Agustina (2008:15), kegiatan membaca tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Pembaca dituntut hanya menggunakan pandangan mata untuk melihat pesan untuk memahaminya.

Slamet (2003:78) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca. Proses merekonstruksi pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses-proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Dalman

(2013:87) membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif. Pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibaca. Melalui membaca, wawasan siswa dapat bertambah dan memiliki pengetahuan yang baik. Seorang siswa akan mampu menuangkan idenya ke dalam tulisan kalau dia memiliki banyak wawasan atau pengalaman yang didapat dari membaca. Semakin sering siswa melakukan kegiatan membaca, maka akan semakin luaslah pemahaman serta penguasaan kosakatanya. Hal ini akan memicu kemampuan menulis siswa, karena banyak ide yang bermunculan dari dirinya.

Siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik, dapat memperoleh pemahaman tentang sesuatu yang terdapat dalam teks, sehingga pengetahuan dan wawasan siswa menjadi lebih luas. Selain itu, melalui membaca pemahaman, daya nalar siswa dapat ditingkatkan. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa tidak bisa dipungkiri. Membaca pemahaman diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran. Meskipun daya serap saat membaca bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sumbangan membaca pemahaman dalam rangka menunjang keberhasilan siswa tidak dapat diabaikan.

Di lain pihak, kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa, akan memperluas penguasaan kosakatanya. Bila seorang siswa memiliki

penguasaan kosakata yang banyak atau memadai, dia akan mudah melakukan kegiatan menulis. Siswa akan mudah memilih kata-kata yang tepat untuk menyampaikan idenya lewat tulisan. Siswa yang kaya penguasaan kosakata akan memperlihatkan kecakapannya dalam keterampilan berbahasa, baik menulis ataupun berbicara sebagai keterampilan yang produktif. Sebaliknya siswa yang tidak mau melakukan kegiatan membaca, maka penguasaan kosakatnya juga tidak memadai sehingga dia juga sulit untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan.

Menurut Tarigan (2011:3), bahwa kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Keraf (2006:24) menyatakan bahwa perbendaharaan kata atau kosakata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh keseluruhan bahasa. Selanjutnya, Djiwandono (2011:126), menjelaskan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata dalam berbagai bentuk baik berupa kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda yang masing masing memiliki arti.

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian adalah Siswa Kelas VII SMP Negeri se-kecamatan Candung yang berjumlah 242 orang. Penarikan sampel

dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Ada tiga variabel pada penelitian ini yaitu: (1) variabel bebas, kemampuan membaca pemahaman (X1) dan penguasaan kosakata (X2) serta Keterampilan Menulis sebagai variabel terikat (Y). Data penelitian adalah (1) skor yang diperoleh dari tes kemampuan membaca pemahaman, dan penguasaan kosakata. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan regresi berganda, dengan bantuan *SPSS 16 for windows*. Setiap data variabel tersebut dideskripsikan berikut ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif (Y)

Data variabel keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif diperoleh dari tes keterampilan menulis siswa, diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari nilai terendah 64,7 dan nilai tertinggi 94,1. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,31 nilai tengah (*median*) 77,9 dan nilai yang banyak muncul (*mode*) 76,5 dan simpangan baku (*standar deviasi*) 6,73.

Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Deskriptif

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
64-68	4	6,67
69-72	8	13,33

73-77	22	36,67
78-82	12	20,00
83-87	5	8,33
88-92	8	13,33
93-97	1	1,67
Total	60	100,00

Selanjutnya, dilihat dari hasil distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri Kecamatan Candung Kabupaten Agam, 43,33% berada di atas kelas interval nilai rata-rata, 36,67% berada pada kelas interval nilai rata-rata, dan 20,00% nilai keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif di bawah kelas interval skor rata-rata. Nilai perolehan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif siswa paling banyak berada pada kelas interval 73-77, dan paling sedikit berada pada kelas interval 93-97 tingkat capaian responden pada variabel keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif diperoleh 78,31% dari skor ideal. Capaian ini termasuk dalam kategori sedang.

b) Kemampuan Membaca Pemahaman (X1)

Data variabel kemampuan membaca pemahaman diperoleh dari 3 indikator, yaitu: 1) menemukan ide pokok, 2) menjawab pertanyaan bacaan, dan 3) menentukan ringkasan bacaan dengan jumlah butir pertanyaan seluruhnya sebanyak 50 butir. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari nilai terendah 62 dan tertinggi 88. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 75,30 nilai tengah (*median*) 76, nilai yang banyak muncul (*mode*) 76, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 5,432.

Tabel distribusi frekuensi membaca pemahaman

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
62-65	3	5,00
66-69	4	6,67
70-73	12	20,00
74-77	19	31,67
78-81	14	23,33
82-85	6	10,00
86-89	2	3,33
Total	60	100,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman, 36,66% berada di atas kelas interval nilai rata-rata, 31,67% berada pada kelas interval nilai rata-rata, dan 31,67% nilai kemampuan membaca pemahaman di bawah kelas interval nilai rata-rata dengan tingkat capaian secara keseluruhan sebesar 75,30% berada pada kategori sedang

c) Penguasaan Kosakata (X₂)

Data variabel penguasaan kosakata diperoleh dari 3 indikator, yaitu: 1) menemukan makna kata, 2) sinonim dan 3) antonim dengan jumlah butir pertanyaan seluruhnya sebanyak 56 pertanyaan. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari nilai terendah 67,9 dan tertinggi 91,1. Berdasarkan distribusi nilai tersebut didapat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,8 nilai tengah (*median*) 79,50, nilai yang banyak muncul (*mode*) 78,6, dan

simpangan baku (*standar deviasi*) 4,732.

Tabel. Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
67-70	2	3,33
71-74	5	8,33
75-77	12	20,00
78-81	21	35,00
82-84	12	20,00
85-88	5	8,33
89-92	3	5,00
Total	60	100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri Kecamatan Candung Kabupaten Agam, 33,33% berada di atas kelas interval nilai rata-rata, 35,00% berada pada kelas interval nilai rata-rata, dan 31,67% nilai penguasaan kosakata berada di bawah kelas interval nilai rata-rata, dengan tingkat capaian secara keseluruhan 79,58% berada pada kategori sedang.

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas data ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas menunjukkan untuk keterampilan menulis diperoleh F hitung sebesar 0,200 lebih besar dari sebesar dengan α 0,05. Kemampuan membaca pemahaman diperoleh F hitung sebesar 0,197 dengan perbandingan dengan dengan α 0,05. dengan α 0,05. maka dapat disimpulkan data berada pada taraf normal.

Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Levene Statistik dengan taraf signifikansi 5% (α 0,05). Skor uji homogenitas Levene statistik menunjukkan skor signifikansi masing-masing variabel kemampuan membaca pemahaman (X₁), penguasaan kosakata (X₂) dan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif (Y) berturut-turut sebesar 0,133; 0,213; dan 0,966 yang semuanya lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data variabel berasal dari kelompok yang homogen.

Uji linearitas garis regresi variabel penguasaan kosakata (X₁) dengan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif (Y) diperoleh harga F sebesar 0,709 dengan taraf signifikansi 0,736 lebih besar dari taraf α 0,05. Sedangkan hasil uji linearitas garis regresi variabel penguasaan kosakata (X₂) dengan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif (Y) diperoleh harga F sebesar 1,518 dengan taraf signifikansi 0,156 yang lebih besar dari taraf α 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebaran skor variabel kemampuan membaca pemahaman (X₁) dan penguasaan kosakata (X₂) membentuk garis linier dengan sebaran skor keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif (Y).

2. Hipotesis

Koefisien korelasi skor variabel kemampuan membaca pemahaman dengan skor variabel keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif (X₁-Y) sebesar 0,434 dengan Koefisien

Determinis sebesar 0,189 dengan taraf signifikansi 0,001. Ini berarti bahwa hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif signifikan dalam taraf kepercayaan 97,6%.

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif

Korelasi	N	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r ²)	Sigma
X ₁ - Y	60	0,434	0,189	0,001

Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 37.778 + 0,538X_1$. Persamaan regresi tersebut perlu diuji keberartiannya dengan menggunakan uji F. Uji keberartian memperlihatkan harga F sebesar 13,498 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001. Ini berarti bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 37.778 + 0,538X_1$ adalah sangat signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif.

Koefisien korelasi skor variabel penguasaan kosakata dengan skor variabel keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif (X₁-Y) sebesar 0,482 dengan koefisien determinis sebesar 0,232 taraf signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif signifikan dalam taraf kepercayaan

99%.

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif $X_2 - Y$

Korelasi	n	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	Sigma
$X_2 - Y$	60	0,482	0,232	0,000

Untuk mengetahui bentuk hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif apakah bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 24,411 + 0,677X_2$. Ini memperlihatkan harga F sebesar 17,525 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 24,411 + 0,677X_2$ adalah sangat signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif. Koefisien korelasi skor variabel kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif ($X_{12}-Y$) sebesar 0,583 dengan koefisien determinasi 0,339 dengan taraf signifikansi 0,000.

Tabel Korelasi Ganda Variabel ($X_{12} - Y$)

Korelasi	n	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R^2)	Sigma
$X_{12} - Y$	60	0,583	0,339	0.000

Ini berarti bahwa hubungan kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata

secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif signifikan dalam taraf kepercayaan 99%. Untuk mengetahui bentuk hubungan kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif apakah bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 1,978 + 0,418X_1 + 0,564X_2$. Variabel kemampuan membaca pemahaman dan variabel penguasaan kosakata secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap variabel keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif sebesar 33,9%. Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi murni dari masing-masing variabel bebas dilakukan teknik analisis korelasi parsial.

Tabel Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial

Korelasi Parsial	Koefisien Korelasi Parsial	Koefisien Determinasi	Sigma
R_{y1-2}	0,375	0,141	0,003
R_{y2-1}	0,434	0,188	0,001

Tabel di atas, memperlihatkan bahwa variabel X_1 berkontribusi terhadap variabel Y pada saat variabel X_2 dikontrol. Hal itu dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,375 dan koefisien determinasi sebesar 0,141. Artinya, variabel Kemampuan Membaca Pemahaman memberikan kontribusi sebesar

14,1% terhadap variabel keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif apabila variabel penguasaan kosakata dalam keadaan konstan. Besar koefisien korelasi variabel X2 terhadap variabel Y pada saat X1 dikontrol adalah 0,434 dan koefisien determinasinya adalah 0,188. Artinya, penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 18,8% terhadap variabel keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif apabila variabel kemampuan membaca pemahaman dalam keadaan konstan. Kontribusi efektif kedua variabel secara bersama-sama sebesar 34,1%, sedangkan kontribusi kedua variabel secara sendiri-sendiri dalam keadaan terkontrol sebesar 32,9%. Hal ini menggambarkan terjadinya kontaminasi sebesar 1,2%.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa variabel kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata berkontribusi terhadap variabel keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Ini berarti semakin baik kemampuan membaca pemahaman siswa maka semakin baiklah keterampilan menulis seorang siswa. Hal ini tentunya perlu latihan-latihan serta strategi belajar yang diberikan guru untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca seorang

siswa sehingga berimbas pada keterampilan menulis. Kemampuan membaca pemahaman dan sikap sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekspresi tulis. Kegiatan membaca dan menulis sangat berkaitan, karena bergantung representasi pengetahuan, proses kognitif, dan konteks serta kendala kontekstual. Melalui kegiatan membaca seorang dapat memahami tentang informasi yang ada dalam bacaan dan mengembangkan proses kognitifnya. Tentunya semakin banyak seseorang dapat mengetahui sesuai dari sumbernya, maka semakin baiklah proses kognitifnya. Berkembangnya proses kognitif akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis yang dilakukan.

Hasil penelitian pada variabel Penguasaan kosakata berkontribusi secara signifikan dan prediktif sebesar 23,2 % terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif. Kegiatan untuk memperkaya kosakata terbatas dengan apa yang disampaikan oleh guru saja. Kurangnya siswa melakukan kegiatan membaca, enggan siswa untuk melakukan kegiatan ekstra sekolah, ini sangat berdampak pada perkembangan kognitif siswa yang berpengaruh terhadap penguasaan kosakata siswa. kurangnya penguasaan kosakata siswa sangat berpengaruh pada kegiatan menulis. Siswa akan lebih mudah menuangkan idenya dalam tulisan bila mereka mempunyai kosakata yang luas. Kemampuan membaca pemahaman dan

penguasaan kosakata secara bersama berkontribusi secara signifikan dan prediktif sebesar 33,9 % terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif. Bila salah satu variabel penelitian dikontrol, analisis parsial menunjukkan, kemampuan membaca pemahaman berkontribusi secara signifikan sebesar 14,1% terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif apabila penguasaan kosakata dalam keadaan konstan. Penguasaan kosakata berkontribusi secara signifikan sebesar 18,8% terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif apabila kemampuan membaca pemahaman dalam keadaan konstan.

Bila ditinjau dari keberadaan kontribusi masing-masing prediktor terhadap variabel keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif, maka variabel penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap variabel keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif, yaitu sebesar 23,2 %, bila dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahaman yang berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif sebesar 18,9 %. Kemudian kontribusi bersama dari variabel kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata terhadap variabel keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif diperoleh sebesar 33,9 %, sementara 63,1 % keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif dipengaruhi oleh faktor lain diluar kemampuan membaca pemahaman dan

penguasaan kosakata.

Selanjutnya, dilihat dari tingkat capaian masing-masing variabel penelitian, tingkat capaian variabel kemampuan membaca pemahaman sebesar 75,30% yang berada pada kategori sedang. Tingkat capaian penguasaan kosakata sebesar 79,58% yang berada pada kategori sedang, dan tingkat capaian Keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif sebesar 78,31% yang berada pada kategori sedang. Hal ini berarti kemampuan membaca pemahaman perlu peningkatan ke arah yang lebih baik lagi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang relatif lebih besar dan sangat signifikan terhadap variabel keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif. Penguasaan kosakata merupakan faktor yang sangat menentukan sekali dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Apabila Penguasaan kosakata siswa meningkat, maka siswa akan mudah dalam menulis karena ia memiliki banyak perbendaharaan kosa kata yang sering digunakan dalam berbahasa. Penguasaan kosakata siswa yang semakin baik maka dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.

Penguasaan kosakata tentu akan memudahkan seseorang dalam mengemukakan idenya, baik secara lisan maupun secara tulisan dalam kehidupannya. Kosakata dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya apabila pemakai bahasa itu mengenal, mengetahui, dan

memahami arti kosakata tersebut. Penguasaan kosakata dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu: penguasaan kosakata yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah dan penguasaan kosakata yang diperoleh dari pengaruh lingkungan sosial. Penguasaan kosakata dari kegiatan belajar merupakan proses penguasaan yang diperoleh dari pengalaman belajar. Sementara penguasaan kosakata dari pengaruh lingkungan berasal dari keluarga, pergaulan dan lain-lain. Perkembangan pembelajaran kosakata bertambah secara dinamis sesuai dengan pengalaman kehidupan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Penguasaan Kosakata siswa berada dalam kategori sedang. Untuk dapat meningkatkan penguasaan kosakata ini perlu meningkatkan indikatornya seperti berlatih menemukan makna kata dari setiap bacaan yang dibaca siswa, mencari sinonim dan antonim dari bacaan yang dibaca. Dengan meningkatnya penguasaan kosakata siswa ini diharapkan 23,3 % keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif dapat meningkat juga.

Kemudian faktor lainnya yang berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif adalah kemampuan membaca pemahaman juga memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif sebesar 18,9 %. Ini berarti 18,9 % keterampilan

menulis teks tanggapan deskriptif timbul karena adanya faktor kemampuan membaca pemahaman siswa. Semakin baik kemampuan membaca pemahaman siswa maka semakin baik pula keterampilan menulis teks tanggapan deskriptifnya. Tingkat capaian kemampuan membaca pemahaman dalam kategori sedang. Untuk itu perlu ditingkatkan dengan berlatih, membiasakan dan menemukan teknik membaca yang dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Selanjutnya, dengan adanya kemampuan membaca pemahaman dan didukung oleh penguasaan kosakata yang baik, dapat meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapatnya kontribusi kemampuan membaca pemahaman secara signifikan terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif siswa kelas VII SMPN se Kecamatan Candung.
2. Terdapatnya kontribusi penguasaan kosakata secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMPN se Kecamatan Candung.

3. Terdapatnya kontribusi kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMPN se Kecamatan Candung. Semakin baik kedua faktor ini maka semakin baik keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif siswa.

2. Saran

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata. Melalui upaya-upaya perbaikan pada indikatornya seperti sering berlatih menemukan ide pokok bacaan, menjawab pertanyaan yang ada, menentukan ringkasan bacaan, menemukan makna kata, mengetahui sinonim dan antonim kata. Semua kegiatan ini jika dilatih akan membuat terbiasa dan nantinya keterampilan menulis teks siswa kelas dapat meningkat.

Daftar Pustaka

Agustina. 2008. *Pengajaran Keterampilan Membaca*.

Bandung: Rekayasa Sains.

Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

_____. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks

Keraf, Gorys 2006. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.

Priyanti, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

Semi, M.Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

Slamet. 2003. "Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Ditinjau dari Penguasaan Struktur Kalimat dan Pengetahuan Derivasi: Survei di PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta". *Paedagogia. Jurnal Penelitian Pendidikan*, Jilid 6 No. 1: 73 – 87.

Tarigan. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa